

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Beras merupakan bahan pangan pokok bagi lebih dari 95 persen penduduk Indonesia. Usahatani padi menyediakan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga pertanian. Selain itu, beras juga merupakan komoditas yang sangat strategis, sehingga produksi beras dalam negeri menjadi tolok ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia.

Produksi padi di Provinsi Gorontalo tahun 2009 sebesar 256.933 ton/GKG, naik sebesar 19.060 ton dibandingkan pada tahun 2008. Kenaikan produksi padi ini terutama disebabkan oleh kenaikan produktifitas sebesar 2,81 kwintal/ha (5,54%) dan kenaikan luas panen sebesar 1.100 ha (BPS Provinsi Gorontalo, 2010 : 1). Namun, pada tahun 2010 produksi hanya mencapai 253.563 ton/GKG atau turun sebesar 1,85% dibandingkan tahun sebelumnya (BPS Provinsi Gorontalo, 2011:1). Padi sawah inpari 13 merupakan varietas unggul terbaru Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, uji coba benih padi unggul varietas Inpari 13 ini telah dilakukan di Desa Pilohayanga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo pada tahun 2011 (Info Publik, 2011:1).

Peningkatan produktivitas memerlukan dukungan inovasi seperti peningkatan indeks panen (IP), dukungan varietas unggul, pengelolaan hara, sistem tanam dan lain-lainnya. Sistem tanam legowo merupakan salah satu inovasi yang telah diperkenalkan dalam upaya tersebut. Sistem tanam legowo merupakan rekayasa teknik tanam dengan mengatur jarak tanam antar rumpun maupun antar barisan, sehingga terjadi pemadatan rumpun di dalam barisan dan memperlebar jarak antar barisan. Hasil padi pada cara tanam legowo lebih tinggi dibandingkan cara petani (sistem tegel). Hal ini disebabkan oleh meningkatnya populasi tanaman serta efek tanaman pinggir.

Usaha peningkatan produktivitas padi sawah selain pengaturan sistem tanam dapat pula dilakukan dengan penggunaan pupuk yang berimbang sesuai kebutuhan tanaman pada setiap fase pertumbuhan. Pemupukan merupakan suatu proses pemberian pupuk pada tanah yang merupakan wadah untuk pertumbuhan

tanaman dalam rangka meningkatkan kesuburan fisik, kimia dan biologi tanah. Sedangkan pupuk adalah bahan yang diberikan untuk meningkatkan kesuburan tanah (fisik, kimia dan biologi), baik pupuk tunggal, pupuk majemuk, pupuk, dan pupuk buatan.

Padi sawah inpari 13 merupakan varietas unggul terbaru Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Varietas ini belum banyak diketahui oleh masyarakat luas, karena baru dilepas pada akhir tahun 2009. Menurut Litbang Deptan (2011:33), varietas inpari 13 dengan umur yang pendek (sangat genjah) sekitar 103 hari sudah dapat dipanen. Varietas yang sangat genjah ini didukung juga dengan produktivitas tanaman padi yang tinggi dengan rata-rata hasil panen sebesar 6,59 ton/ha atau setara dengan potensi hasil 8,0 ton/ha.

Pertumbuhan dan produksi padi sawah inpari 13 melalui sistem tanam legowo membutuhkan suatu pengelolaan pemupukan yang berimbang untuk meningkatkan hasil panen pada setiap musim tanam. Peningkatan produksi tersebut dapat dicapai dengan menggunakan pupuk NPK-Phonska, sebagai suatu pupuk majemuk yang mengandung unsur hara N P dan K yang dibutuhkan oleh tanaman, baik pada pertumbuhan vegetatif maupun generatif. Untuk itu penelitian tentang pertumbuhan dan produksi padi sawah inpari 13 melalui pemupukan NPK-phonska pada sistem tanaman legowo perlu dilakukan sebagai suatu bagian informasi ilmiah untuk masyarakat dalam menggunakan padi sawah inpari 13 pada sistem usahatani.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sistem tanam jajar legowo terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah inpari 13?
2. Kombinasi pupuk Phonska dan Urea manakah yang terbaik untuk pertumbuhan dan produksi padi sawah inpari 13 pada sistem tanam legowo?
3. Bagaiman interaksi antara sistem tanam jajar legowo dan pemupukan Phonska dan Urea terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah varietas Inpari 13?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh sistem tanam jajar legowo terhadap pertumbuhan dan produksi padi sawah inpari 13.
2. Mengetahui kombinasi pupuk Phonska dan Urea yang terbaik untuk pertumbuhan dan produksi padi sawah inpari 13 pada sistem tanam legowo.
3. Mengetahui interaksi antara sistem tanam jajar legowo dan pemupukan Phonska dan Urea terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah varietas Inpari 13.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sebagai usaha pengelolaan tanaman padi sawah yang efektif dan efisien, maka informasi teknologi pertanian melalui penggunaan pupuk Phonska dan Urea untuk pertumbuhan dan produksi padi sawah inpari 13 pada sistem tanam legowo dapat dijadikan dasar untuk budidaya padi sawah secara berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pembelajaran bagi petani untuk meningkatkan pemahaman pada budidaya padi sawah secara lebih efektif dan efisien dengan menggunakan pupuk yang berimbang dan tepat sasaran berdasarkan penggunaan sistem tanam yang sesuai dengan kondisi lokalitas daerah.
2. Sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk dinas instansi terkait dalam meningkatkan swasembada beras nasional secara berkelanjutan.
3. Sebagai bahan penambah pengetahuan bagi mahasiswa dalam mengelola sistem budidaya tanaman padi sawah secara intensif, efektif dan efisien untuk meningkatkan produktivitas padi sawah inpari 13.

## **1.5 Hipotesis**

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem tanam jajar legowo tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah varietas Inpari 13.
2. Kombinasi dosis pupuk Phonska dan pupuk Urea tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah varietas Inpari 13.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara sistem tanam jajar legowo dan kombinasi dosis pupuk Phonska dan pupuk Urea pada kombinasi tertentu akan berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman padi sawah varietas Inpari 13.